

PENGARUH PENGGUNAAN MOBILE BANKING TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI KARYAWAN PUSAT DISTRIBUSI ALFAMART BATI-BATI

Ma'ruf Ismail¹, Rahmatullah Alfikri², Muhammad Saleh³

ismailm@gmail.com¹, rahmatullah@politale.ac.id², msaleh@ulm.ac.id³

Politeknik Negeri Tanah Laut^{1,2}, Universitas Lambung Mangkurat³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan mobile banking terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati yang berjumlah ±300 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mobile banking (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,396 > t tabel sebesar 1,667 serta nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,073 menunjukkan bahwa penggunaan mobile banking (X) memberikan pengaruh sebesar 7,3% terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y), sedangkan sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Mobile Banking, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Karyawan.

PENDAHULUAN

Di tengah revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang secara masif dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah keuangan dan perbankan. Di Era digitalisasi yang ditandai dengan kemunculan berbagai inovasi berbasis teknologi finansial (*financial technology*) atau yang sering disebut *fintech* telah merombak paradigma lama dalam bertransaksi dan mengelola keuangan. transformasi digital di sektor perbankan mengalami percepatan yang luar biasa, terutama sejak pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020 yang memaksa masyarakat untuk beralih dari transaksi tatap muka menuju transaksi digital yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja (Atmaja dan Paulus, 2022).

Salah satu layanan yang berkembang pesat sebagai bagian dari transformasi digital perbankan adalah mobile banking, yaitu layanan perbankan berbasis aplikasi pada *smartphone* yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi keuangan seperti pengecekan saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian pulsa dan paket data, hingga transaksi keuangan lainnya secara *real-time* tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Penelitian ini memilih mobile banking karena merupakan salah satu layanan digital perbankan yang paling banyak digunakan dalam aktivitas keuangan sehari-hari serta memiliki fitur yang terhubung langsung dengan rekening nasabah sehingga tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pemantauan dan pengelolaan keuangan (Latumaerissa, 2017). Berbeda dengan digital banking yang merupakan konsep layanan perbankan digital secara menyeluruh, *mobile banking* merupakan salah satu kanal layanan di dalamnya yang berfokus pada akses melalui aplikasi *smartphone*. Selain itu, *mobile banking* juga berbeda dengan internet banking yang umumnya diakses melalui browser pada komputer atau laptop, *e-wallet* yang berfungsi sebagai dompet elektronik berbasis saldo uang elektronik, serta

QRIS yang hanya merupakan standar metode pembayaran menggunakan kode QR (Latumaerissa, 2017).

Penggunaan *mobile banking* sebagai variabel penelitian didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan kemudahan akses informasi keuangan, pencatatan riwayat transaksi, pemantauan saldo, serta kemudahan melakukan pembayaran dan transfer sehingga membantu pengguna merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kondisi keuangan pribadi. Secara teoritis, hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam jurnal Ainun dan Fathurrahman, (2025), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat dan kontrol perilaku yang dimilikinya. Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan *mobile banking* sebagai sarana yang mempermudah akses terhadap informasi dan transaksi keuangan dapat mendukung individu dalam menerapkan perilaku keuangan yang lebih terencana, seperti memantau pengeluaran, mengatur anggaran, dan melakukan pembayaran tepat waktu. Oleh karena itu, penggunaan *mobile banking* diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap dua orang karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati, yaitu saudara Ahmad Jayadi yang menjabat sebagai helper retur dan saudari Windy selaku admin koperasi, diketahui bahwa kedua narasumber telah menggunakan layanan *mobile banking* hampir setiap hari untuk berbagai transaksi, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, *top up e-wallet*, dan pembayaran menggunakan QRIS. Intensitas penggunaan tersebut menunjukkan bahwa *mobile banking* telah menjadi bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari para karyawan.

Kondisi ini menjadi alasan peneliti memilih penggunaan *mobile banking* sebagai variabel bebas karena layanan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga menyediakan berbagai fitur yang dapat mendukung pengelolaan keuangan pribadi, seperti informasi saldo secara *real-time*, riwayat transaksi, serta kemudahan melakukan pembayaran dan transfer sehingga pengguna dapat memantau arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan mengevaluasi kondisi keuangannya. Namun, kedua narasumber juga mengungkapkan bahwa meskipun *mobile banking* memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi, pencatatan keuangan pribadi belum dilakukan secara khusus karena mereka lebih mengandalkan riwayat transaksi pada aplikasi *mobile banking* serta perencanaan anggaran yang belum dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya penggunaan *mobile banking* belum tentu diikuti oleh pengelolaan keuangan pribadi yang optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan *mobile banking* benar-benar berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati.

Fenomena tersebut sejalan dengan perkembangan penggunaan layanan *mobile banking* di Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pengguna layanan *mobile banking* di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, tercatat lebih dari 150 juta transaksi *mobile banking* dilakukan setiap bulannya dengan nilai transaksi yang mencapai ratusan triliun rupiah. Pertumbuhan ini didorong oleh semakin luasnya penetrasi smartphone, meningkatnya kualitas jaringan internet, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya efisiensi dalam bertransaksi. Bank Indonesia pun telah menetapkan kebijakan yang mendorong percepatan transformasi digital perbankan sebagai bagian dari Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (Subowo

et al., 2023).

Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati merupakan salah satu fasilitas distribusi terbesar dari PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang beroperasi di wilayah Kalimantan Selatan dan sekitarnya. Sebagai tulang punggung operasional ribuan gerai Alfamart di Kalimantan, pusat distribusi ini memiliki jumlah karyawan yang signifikan dengan latar belakang yang beragam, mulai dari karyawan operasional gudang, logistik, administrasi, hingga supervisor. Para karyawan tersebut umumnya merupakan generasi milenial dan generasi Z yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, sehingga memiliki tingkat kesiapan yang tinggi dalam mengadopsi layanan perbankan digital seperti *mobile banking* (Ilhami dan Story, 2023).

Dalam keseharian operasional kerja, karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati menggunakan *mobile banking* untuk berbagai keperluan yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Aktivitas yang paling umum dilakukan meliputi pengecekan saldo rekening untuk memantau kondisi keuangan secara real-time, melakukan transfer gaji atau pemasukan lainnya kepada anggota keluarga yang berada di daerah asal, membayar tagihan listrik, air, internet, dan kartu kredit, membeli pulsa dan paket data untuk kebutuhan komunikasi, hingga melakukan pembayaran cicilan kendaraan atau rumah. Kemudahan akses yang ditawarkan *mobile banking* memungkinkan karyawan untuk mengatur pengeluaran harian dengan lebih terstruktur dan terpantau (Anggiana, 2023).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi penggunaan sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan efisien menjadi keterampilan yang krusial bagi setiap individu, terutama bagi para pekerja dengan penghasilan tetap yang perlu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, mempersiapkan dana darurat, serta merencanakan masa depan finansial melalui tabungan dan investasi. Buruknya pengelolaan keuangan pribadi dapat berdampak pada terjadinya defisit keuangan, peningkatan utang, hingga ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar (Rahmanda et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara penggunaan *mobile banking* dengan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian Rahmanda et al., (2025) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan investasi digital, berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, termasuk dalam perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta keputusan menabung dan berinvestasi. Penelitian Suri et al., (2024) juga menemukan bahwa penggunaan aplikasi *mobile banking* memberikan kemudahan, efisiensi waktu, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital, sehingga mendukung aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari. Sementara itu, penelitian Adung & Qurochman, (2026) menunjukkan bahwa penggunaan *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada masyarakat umum maupun mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati yang memiliki karakteristik penggunaan *mobile banking* yang berbeda karena sebagian besar transaksi keuangan, termasuk penerimaan gaji dan pembayaran sehari-hari, dilakukan melalui layanan *mobile banking*. Berdasarkan hasil

wawancara pendahuluan, penggunaan *mobile banking* yang tinggi disertai kemudahan transaksi berpotensi memengaruhi cara karyawan mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati sekaligus melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan temuan yang belum konsisten.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengkaji secara ilmiah dan empiris mengenai pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pengetahuan di bidang keuangan digital sekaligus memberikan masukan praktis bagi karyawan, manajemen perusahaan, dan institusi perbankan dalam mengoptimalkan manfaat *mobile banking* untuk meningkatkan kesejahteraan finansial karyawan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Pengaruh Penggunaan *Mobile banking* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati yang berjumlah sekitar 300 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 75 responden. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* serta data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
X	Penggunaan <i>Mobile banking</i>	Intensitas dan kualitas pemanfaatan layanan perbankan berbasis <i>smartphone</i> oleh karyawan dalam kehidupan sehari-hari	1. Kemudahan penggunaan 2. Kemanfaatan 3. Keamanan & kepercayaan 4. Aksesibilitas 5. Fitur layanan	Like rt 1–4
Y	Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kemampuan karyawan dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan keuangan pribadi secara efektif	1. Perencanaan keuangan 2. Pengelolaan arus kas 3. Pengelolaan tabungan 4. Pengelolaan investasi 5. Pengendalian pengeluaran	Like rt 1–4

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian, tanpa bertujuan melakukan generalisasi terhadap populasi (Sugiyono, 2022).

Uji Instrumen Data

Uji instrumen data dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

- Uji Validitas, bertujuan untuk mengetahui kelayakan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,1654) pada tingkat signifikansi 5%.
- Uji Reliabilitas, bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan analisis regresi linear sederhana sehingga menghasilkan model yang layak untuk menguji hipotesis. Uji yang digunakan meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

- Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$.
- Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual menggunakan uji Glejser. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai *Sig.* $> 0,05$.
- Uji Autokorelasi, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang 1,5–2,5.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh R-Square (R^2), di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar, sedangkan nilai yang semakin mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasannya semakin kecil.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

- Analisis Regresi Linier Sederhana, digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu penggunaan *mobile banking* (X), terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan pribadi (Y). Nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) membentuk persamaan regresi $Y = a + bX$.
- Uji t, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dan ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minim al	Maksim al	Rata -rata	Standa r Deviasi
Pengguna an <i>Mobile banking</i> (X)	7 5	30	40	36.6 1	2.416
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	7 5	29	40	35.3 1	3.084

Berdasarkan Tabel 2, hasil statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian pada variabel penggunaan mobile banking dan pengelolaan keuangan pribadi. Secara umum, kedua variabel memiliki nilai rata-rata yang tinggi dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data relatif homogen dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Intrumen Data

Tabel 3
Uji Validitas

Penggunaan <i>Mobile banking</i> (X)				Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)			
It e m	R hit un g	R ta bel	Ketera ngan	It e m	R hit un g	R ta bel	Ketera ngan
X	0,6	0,1	Valid	Y	0,6	0,1	Valid
.	11	91		.	73	91	
1		4		1		4	
X	0,5	0,1	Valid	Y	0,6	0,1	Valid
.	78	91		.	81	91	
2		4		2		4	
X	0,5	0,1	Valid	Y	0,7	0,1	Valid
.	18	91		.	47	91	
3		4		3		4	
X	0,4	0,1	Valid	Y	0,6	0,1	Valid
.	00	91		.	22	91	
4		4		4		4	
X	0,4	0,1	Valid	Y	0,6	0,1	Valid
.	77	91		.	84	91	
5		4		5		4	
X	0,6	0,1	Valid	Y	0,4	0,1	Valid
.	07	91		.	98	91	
6		4		6		4	
X	0,5	0,1	Valid	Y	0,5	0,1	Valid
.	08	91		.	15	91	
7		4		7		4	
X	0,5	0,1	Valid	Y	0,4	0,1	Valid
.	22	91		.	32	91	

8		4		8		4	
X	0,6	0,1	Valid	Y	0,2	0,1	Valid
.	01	91		.	66	91	
9		4		9		4	
X	0,4	0,1	Valid	Y	0,2	0,1	Valid
.	84	91		.	51	91	
1		4		1		4	
0				0			

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penggunaan *mobile banking* (X) dan pengelolaan keuangan pribadi (Y) memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Ketentuan	Keterangan
Penggunaan <i>Mobile banking</i> (X)	0,702	0,70	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,745	0,70	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penggunaan *mobile banking* (X) dan pengelolaan keuangan pribadi (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam analisis data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.867933
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.048
	Negative	-.066
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian

berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linier sederhana.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	-		-	.254
	Penggunaan <i>Mobile banking</i>	3.423 .159	.081 .224	1.151 1.964	.053

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel penggunaan *mobile banking* (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linier sederhana.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.270 ^a	.073	.060	2.990	1.606

a. Predictors: (Constant), Penggunaan *Mobile banking*

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,606, yang berada pada rentang 1,5–2,5. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linier sederhana.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.060	2.990

a. Predictors: (Constant), Penggunaan *Mobile banking*

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,073 atau 7,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *mobile banking* (X) mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan pribadi (Y) sebesar 7,3%, sedangkan sisanya 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap pengelolaan keuangan pribadi tergolong kecil.

Uji Hipotesis

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.681	5.280		4.296	.000
	Penggunaan <i>Mobile banking</i>	.345	.144	.270	2.396	.019

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 22,681 + 0,345X$. Nilai konstanta sebesar 22,681 menunjukkan bahwa apabila penggunaan *mobile banking* (X) dianggap tetap, maka nilai pengelolaan keuangan pribadi (Y) sebesar 22,681. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,345 yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan *mobile banking* sebesar satu satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,345, sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan *mobile banking* terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Tabel 10
Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.681	5.280		4.296	.000
	Penggunaan <i>Mobile banking</i>	.345	.144	.270	2.396	.019

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel penggunaan *mobile banking* (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, yaitu lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,396 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,667. Dengan demikian, penggunaan *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin dari populasi sekitar 300 karyawan. Dari 103 kuesioner yang terkumpul, dilakukan penyaringan berdasarkan teknik purposive sampling, sehingga 3 responden yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi dan 75 responden digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $Y = 22,681 + 0,345X$, dengan nilai t hitung sebesar 2,396 lebih besar dari t tabel sebesar 1,667 dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,073 menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan pribadi sebesar 7,3%, sedangkan 92,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa *mobile banking* bukan merupakan faktor utama yang menentukan pengelolaan keuangan pribadi, tetapi berperan sebagai sarana yang mempermudah transaksi, pemantauan saldo, pembayaran, serta akses informasi keuangan secara cepat dan real-time. Kemudahan tersebut membantu karyawan mengontrol arus kas, merencanakan pengeluaran, mengevaluasi kondisi keuangan, dan

mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Di sisi lain, pengelolaan keuangan pribadi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti literasi keuangan, literasi digital, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmanda et al. (2025), Suri et al. (2024), Subowo et al. (2023), Deswita dan Hidayat (2025), serta Pratiwi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital, khususnya *mobile banking*, memberikan kemudahan bertransaksi dan mendukung pengelolaan keuangan pribadi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Adung dan Qurochman (2026) yang menemukan bahwa *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda, karena karyawan memiliki pendapatan tetap dan lebih sering memanfaatkan *mobile banking* dalam aktivitas keuangan sehari-hari dibandingkan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan *mobile banking*, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati, meskipun kontribusinya relatif kecil dibandingkan faktor-faktor lain di luar penelitian.

KESIMPULAN

Simpulan

Penggunaan *mobile banking* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati, sehingga hipotesis penelitian (H_1) diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 7,3% menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan 92,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Keterbatasan

Penelitian ini dibatasi pada karyawan Pusat Distribusi Alfamart Bati-Bati yang menggunakan layanan *mobile banking*. Variabel yang diteliti meliputi penggunaan *mobile banking* sebagai variabel independen dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, seperti literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, pengendalian diri, dan perilaku keuangan, serta memperluas jumlah responden maupun objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adung, F. L., & Qurochman, A. N. (2026). Pengaruh Penggunaan Digital Banking Dan Literasi Keuangan Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 10(1), 1–12.
- Ainun, S., & Fathurrahman, M. (2025). Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Perpustakaan Digital Dibaca Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang Menggunakan Teori Technology Acceptance Model. *Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi (Jatilima)*, 7(02), 150–159.
- Anggiana, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (Jims)*, 9(1). <https://doi.org/10.24967/Jmb.V9i1.1980>
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi

- Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271–286.
- Deswita, S., & Hidayat, T. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital Terhadap Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Ekobistek*, 14(1), 69–76.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.V14i1.931>
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2021). *Personal Finance* (13th Ed.). Cengage Learning.
- Gitman, L. J., Oehnk, M. D., & Billingsley, R. S. (2021). *Personal Financial Planning* (15th Ed.). Cengage Learning.
- Ilhami, M. D., & Story, N. S. W. (2023). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 6(1).
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*. Kencana.
- Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Lain : Teori Dan Kebijakan*. Mitra Wacana Media.
- Pratiwi, A. R., Amalia, S. N., & Gultom, P. (2024). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking Dan Potensi Risiko Terhadap Kepercayaan Nasabah Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3212–3227.
- Rahmanda, M. A., Wijaya, S. N., Azis, A., Nova, S., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Literasi Keuangan Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. *International Journal Of Islamic Business Management (Ijmbms)*, 4(4), 168–178.
- Subowo, H., Noviantika, T. A., & Sumantri, S. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan Para Generasi Millenial Dalam Menggunakan Mobile Studi Kasus Pasa Nasabah Bank Bca Banking. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 3(2), 91–100.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suri, M. M., Pakael, R. L., Keluanan, R. A., Im, M. E., Klau, M., & Lian, Y. P. (2024). Peran Aplikasi Mobile Banking Dalam Kemudahan Transaksi Harian. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).